

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan tumpuan harapan bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia, sehingga pendidikan harus diarahkan untuk meningkatkan potensi siswa sebagai subjek pembelajaran. Menurut Berg (dalam Danim, 2011) pendidikan adalah proses menjadi orang yang berpendidikan. Menjadi orang yang berpendidikan berarti manusia menjalani proses pencerdasan dan pengembangan potensi secara kontinyu dan optimum. Pendidikan adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan (Notoatmodjo, 2003). Menurut Ki Hajar Dewantara (dalam Noval, 2015) pendidikan adalah suatu tuntutan di dalam tumbuhnya anak-anak. Maksudnya ialah bahwa pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada peserta didik agar sebagai manusia dan anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan hidup yang setinggi-tingginya.

Menurut Danim (2011) pendidikan sebagai proses elevansi yang dilakukan secara nondiskriminasi, dinamis, dan intensif menuju kedewasaan individu, yang prosesnya dilakukan secara kontinyu dengan sifat yang adaptif dan nirlimit atau tiada akhir. Nilai penting mengenai pendidikan adalah pendidikan menyediakan lingkungan yang aman dan melakukan pemberdayaan bagi anak didik, sehingga mereka berpeluang memenuhi kebutuhan dalam makna ideal. Di dalam pendidikan terdapat unsur-unsur pendidikan yang terdiri dari *input*, pendidik, proses dan *output* (Notoatmojo, 2003). *Input* dalam unsur pendidikan merupakan sasaran pendidikan yang terdiri dari individu, kelompok dan masyarakat. Pendidik dalam unsur pendidikan merupakan pelaku pendidikan. Proses dalam unsur pendidikan merupakan upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain. *Output* dalam unsur pendidikan yaitu melakukan apa yang diharapkan atau perilaku. Dengan demikian pendidikan merupakan sebuah proses nyata yang

dilakukan oleh seseorang untuk mencapai sebuah kesempurnaan dirinya. Secara formal pendidikan terjadi di lembaga pendidikan seperti sekolah melalui suatu proses pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran merupakan suatu sistem yang diperlukan adanya suatu interaksi antara komponen-komponen yang menunjang pembelajaran tersebut. Sumiati & Asra (2009) mengelompokkan komponen-komponen pembelajaran dalam tiga kategori utama, yaitu guru, isi atau materi pembelajaran, dan siswa. Interaksi antara tiga komponen utama tersebut melibatkan metode pembelajaran, media pembelajaran, dan penataan lingkungan tempat belajar, sehingga tercipta situasi pembelajaran yang memungkinkan terciptanya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.

Dalam usaha meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil pembelajaran, hal yang paling penting adalah mengupayakan siswa untuk banyak berinteraksi dengan sumber belajar. Menurut Asosiasi Teknologi Komunikasi Pendidikan (dalam Kusumah, 2008) sumber belajar adalah semua sumber (baik berupa data, orang atau benda) yang dapat digunakan untuk memberi fasilitas (kemudahan) belajar bagi siswa. Sumber belajar itu meliputi pesan, orang, bahan, peralatan, teknik dan lingkungan. Menurut Briggs (dalam Indriyana, 2011) menyatakan bahwa media pengajaran adalah alat-alat fisik untuk menyampaikan materi pelajaran dalam bentuk, film, rekaman video dan lain sebagainya. Briggs juga berpendapat bahwa media merupakan alat untuk memberikan perangsang bagi peserta didik supaya terjadi proses belajar.

Ditinjau dari asal usulnya sumber belajar dapat dibedakan menjadi dua, yaitu sumber belajar yang dirancang (buku) dan sumber belajar yang sudah tersedia dan tinggal dimanfaatkan (Kusumah, 2008). Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 1 Ayat 23 buku teks pelajaran merupakan sumber pembelajaran utama untuk mencapai Kompetensi Dasar dan Kompetensi Inti (Puskurbuk, 2013). Buku teks pelajaran merupakan bagian terpenting dalam proses pembelajaran karena buku teks pelajaran dijadikan sumber belajar bagi siswa. Menurut Purwono (2008) salah satu sarana pendidikan

yang sangat penting adalah buku, karena hanya lewat buku manusia sekarang mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bergitu pesat. Buku teks adalah sarana belajar yang biasa digunakan di sekolah-sekolah dan di perguruan tinggi untuk menunjang suatu program pengajaran dalam pengertian modern dan yang umum dipahami (Buckhingman: 1958 , dalam Tarigan & Tarigan, 2009).

Di dalam buku teks pelajaran terdapat materi yang tersusun untuk keperluan pembelajaran bagi siswa. Maka dari itu di dalam pembuatan buku teks pelajaran harus memenuhi kelayakan buku. Buku teks yang baik adalah buku teks yang relevan dan menunjang pelaksanaan kurikulum (Tarigan & Tarigan, 2009). Menurut Pusat Kurikulum dan Perbukuan (2013) buku teks pelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah sebelum digunakan oleh pendidik atau peserta didik sebagai sumber belajar di satuan pendidikan, dinilai kelayakan pakainya terlebih dahulu. Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) yang akan menilai kelayakan buku tersebut. Kelayakan buku teks ditetapkan oleh Menteri dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 2 Tahun 2008, Pasal 4 Ayat 1. Maka dari itu, buku teks pelajaran harus disusun secara sistematis, menarik, aspek keterbacaan tinggi, mudah dicerna dan mematuhi aturan penulisan yang berlaku agar mempermudah siswa dalam memahami buku teks tersebut.

Menurut Clifford (dalam Dikmenli *et al.*, 2009) ada keprihatinan bahwa informasi dalam buku teks pelajaran tidak selalu akurat. Salah satu permasalahan umum yang ditemukan pada buku teks pelajaran adalah masalah-masalah konseptual. Masalah konseptual ini dapat menimbulkan konsep alternatif. Konsep alternatif merupakan ketidaktepatan mengenai pemahaman konsep tertentu. Menurut Clement (dalam Dikmenli *et al.*, 2009) terdapat tiga ciri utama konsepsi alternatif yaitu gagasan kognitif yang berbeda secara signifikan dari gagasan ilmiah, ada pada proporsi yang cukup besar dalam populasi, dan sukar untuk dihilangkan. Menurut Hersey (dalam Dikmenli *et al.*, 2009) jenis-jenis masalah konseptual yang sering digunakan dalam buku teks pelajaran dikategorikan ke dalam lima kategori yaitu *misidentifications* (kesalahan mengidentifikasi),

overgeneralization (generalisasi yang berlebihan), *oversimplification* (penyederhanaan yang berlebihan), *obsolete concepts and terms* (konsep dan istilah usang), dan *under generalizations* (penempatan identitas baru terhadap suatu konsep yang sudah bersifat umum).

Di Indonesia sudah ada beberapa penelitian mengenai masalah konseptual. Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Permana (2011) mengenai masalah konseptual pada materi Bioteknologi. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pada buku teks pelajaran Biologi SMA masih terdapat berbagai jenis masalah-masalah konseptual. Dari ketiga buku teks pelajaran yang sudah diidentifikasi diperoleh data berupa jumlah keseluruhan dari kemunculan jenis masalah-masalah konseptual yang terdapat pada ketiga buku tersebut yaitu sebanyak 29 buah. Lebih jauh, Yusnikusumah (2012) melakukan penelitian mengenai masalah konseptual pada materi Metabolisme. Hasil identifikasi kemunculan jenis masalah konseptual pada pokok bahasan Metabolisme dalam empat buku teks pelajaran SMA menunjukkan adanya masalah konseptual. Dari keempat buku yang diidentifikasi, diperoleh data keseluruhan jumlah masalah konseptual yang ditemukan pada keempat buku tersebut berjumlah 34 buah. Yusnikusumah (2012) melihat banyaknya masalah-masalah konseptual dari keseluruhan konsep yang ada pada buku. Dari kedua hasil penelitian mengenai masalah konseptual yang dilakukan di Indonesia masih ada masalah konseptual yang belum diberikan solusi dari masalah konseptual yang ditemukan tersebut.

Menurut Hersey (2005) banyak kesalahpahaman konsep tumbuhan yang umum ditemukan pada buku pelajaran. Kesalahpahaman dapat memberi informasi yang salah bagi siswa dan guru. Kesalahpahaman tersebut juga berpotensi membuat kebingungan bagi siswa. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, telah dilakukan penelitian secara lebih mendalam mengenai masalah konseptual yang ada pada buku teks pelajaran SMA pada materi Plantae. Hersey (2005) menemukan lima puluh lebih kesalahpahaman pada materi Plantae. Tumbuhan atau Plantae merupakan salah satu materi yang ada dalam buku teks pelajaran Biologi SMA. Tumbuhan adalah salah satu Kingdom Makhluk Hidup.

Masalah konseptual yang ada pun harus ada tindak lanjut untuk menjadikan buku teks tersebut lebih baik lagi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Konsep-konsep apa saja yang merupakan masalah konseptual yang terdapat pada materi Plantae dalam buku teks pelajaran Biologi SMA?”

C. Batasan Masalah

Agar permasalahan yang dibahas pada penelitian ini tidak meluas, maka permasalahan dibatasi sebagai berikut:

1. Buku teks pelajaran yang dianalisis dalam penelitian ini adalah buku teks pelajaran Biologi SMA Kurikulum 2013 kelas X yang paling banyak digunakan di SMA Negeri Kota Bandung ditandai dengan nama buku I, II, III.
2. Masalah konseptual yang dianalisis adalah masalahkonseptual yang terdiri dari *misidentifications* (kesalahan mengidentifikasi), *overgeneralization* (generalisasi yang berlebihan), *oversimplification* (penyederhanaan yang berlebihan), *obsolete concepts and terms* (konsep dan istilah usang), dan *under generalizations* (penempatan identitas baru terhadap suatu konsep yang sudah bersifat umum).

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis konsep-konsep yang merupakan masalah konseptual yang terdapat pada materi Plantae dalam buku teks pelajaran Biologi SMA. Masalah konseptual yang dianalisis adalah masalahkonseptual yang terdiri dari *misidentifications* (kesalahan mengidentifikasi), *overgeneralization* (generalisasi yang berlebihan), *oversimplification* (penyederhanaan yang berlebihan), *obsolete concepts and*

terms (konsep dan istilah usang), dan *under generalizations* (penempatan identitas baru terhadap suatu konsep yang sudah bersifat umum).

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya:

1. Bagi guru, buku yang sudah dianalisis dan diperbaiki dapat dijadikan sebagai masukan bagi guru untuk lebih teliti dalam memilih buku teks pelajaran. Hasil dari menganalisis buku teks pelajaran pun dapat menjadi buku acuan dalam mengajar, agar tidak terjadi kesalahan konsep.
2. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat meminimalisir adanya kesalahan konsep yang dimiliki oleh siswa.
3. Bagi penulis buku teks pelajaran, hasil dari menganalisis buku teks pelajaran ini dapat menjadi masukan dan bahan pertimbangan agar lebih teliti dalam menulis buku.
4. Bagi peneliti lain, masih banyak buku teks pelajaran yang belum dianalisis sehingga dapat diketahui kualitas buku tersebut.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Gambaran mengenai keseluruhan isi skripsi dan pembahasannya dapat dijelaskan dalam sistematika penulisan yang terdiri dari Bab I, Bab II, Bab III, Bab IV dan Bab V. Bab I merupakan pendahuluan. Bagian pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang melakukan penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

Bab II berisi kajian pustaka. Bagian ini menjelaskan tentang kajian pustaka, kerangka pemikiran, konsep dan teori yang relevan dengan penelitian yang dikaji. Beberapa konsep yang dikaji dalam bab II ini adalah tentang pengertian buku teks pelajaran, fungsi dan manfaat buku teks pelajaran, kriteria buku teks pelajaran, tujuan penilaian buku teks pelajaran, masalah konseptual dan materi *Plantae* pada buku teks pelajaran yang disesuaikan dengan Kurikulum 2013.

Bab III berisi metode penelitian. Bagian ini membahas mengenai komponen dari metode penelitian yaitu jenis penelitian, partisipan pada penelitian, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data dan prosedur penelitian.

Bab IV berisi temuan dan pembahasan. Bab ini menyampaikan dua hal utama, yakni temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, serta pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Pola pemaparan dalam bab IV ini menggunakan pola tematik, yakni setiap temuan kemudian dibahas secara langsung sebelum maju ke temuan berikutnya.

Bab V berisi simpulan, implikasi dan rekomendasi, yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.

